

TINDAK TUTUR DIREKTIF POSTER DEMONSTRASI MAHASISWA MENOLAK KENAIKAN BBM DI MEDIA SOSIAL DAN IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Maylana Nur Latifah; Yunus Sulistyono
**Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam poster mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial. 2) Mendeskripsikan maksud tindak tutur direktif dalam poster mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial. 3) Mendeskripsikan implikasi poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Simak, catat, dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah berita online yang membagikan unggahan tentang poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM di instagram, sedangkan data sekundernya terdiri dari artikel-artikel mengenai tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Agih dan metode padan referensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tindak tutur direktif dalam poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial ditemukan bentuk dan maksud tindak tutur direktif. 2) Poster aksi mahasiswa tolak kenaikan harga BBM di media sosial dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP yaitu kelas VIII sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran) yaitu tentang poster elemen menyimak dan memirsa yaitu peserta didik dapat memahami isi poster dengan tepat.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Poster, Poster Demonstrasi, Media Sosial

Abstract

The aims of this study were 1) to describe the form of directive speech acts in student posters refusing to increase fuel prices on social media. 2) Describe the purpose of the directive speech act in the student poster rejecting the increase in fuel prices on social media. 3) Describe the implications of student demonstration posters against fuel price hikes by learning Indonesian in junior high schools. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques use the technique of listening, taking notes, and documentation. The primary data source for this research is online news which distributes uploads about student demonstration posters against the fuel price increase on Instagram, while the secondary data consists of articles on directive speech acts. Data collection techniques using observation, note-taking and documentation techniques. The data analysis technique uses the Agih method and the referential equivalent method. The results of this study indicate that: 1) directive speech acts in student demonstration posters against fuel price hikes on social media found the form and intent of directive speech acts. 2) Posters of students' actions against the increase in fuel prices on social media can be used as Indonesian language teaching materials in junior high

schools, namely class VIII in accordance with CP (Learning Outcomes), which is about listening and viewing elements of the poster, namely students can understand the contents of the poster correctly.

Keywords: Directive speech acts, posters, demonstration posters, social media

1. PENDAHULUAN

Poster aksi demonstrasi tolak kenaikan BBM menjadi pusat perhatian di berbagai media sosial. Poster-poster bertuliskan tuntutan dan sindiran mewarnai aksi ribuan pendemo yang menggelar demonstrasi di sejumlah daerah. Poster ini sebagai bentuk ungkapan kekecewaan maupun kekesalan mereka adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM. Pemerintah kembali menaikkan harga BBM secara resmi pada Sabtu, 4 September 2022, berbagai upaya telah dilakukan Presiden Joko Widodo untuk menahan harga bensin naik ditengah kenaikan harga minyak. Keluh kesah masyarakat masih terus bermunculan sejak kenaikan harga BBM ini naik. Kasus demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM yang dilaksanakan di beberapa daerah Indonesia antara lain Jakarta, Semarang, Surakarta, Bandung, Yogyakarta berlangsung secara bergantian. Menurut (Praditama, 2022) kebebasan mengutarakan pendapat sebagai hak setiap orang di Indonesia, semua orang bisa menyampaikan opini dan aspirasinya secara bebas tanpa ada batasan kecuali menebarkan kebencian dan isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan).

Pemilihan kata yang unik dalam poster tersebut terdapat berbagai tindak tutur direktif, sehingga tidak sedikit poster demo yang viral di media sosial khususnya media Instagram. Pragmatik sebagai bagian ilmu yang mempelajari maksud suatu tuturan (Rahardi, 2005: 45). Menurut (Puji dan Harun, 2016) menyatakan bahwa pragmatik mengkaji suatu makna yang terikan berdasarkan konteks. Ilmu pragmatik hadir untuk menguraikan setiap proses wacana imbuhan dengan memanfaatkan berbagai teori mengenai tindak tutur direktif (Nurlaila, dkk., 2021). Kegiatan melakukan tindakan untuk menuturkan tuturan itulah yang termasuk tindak tutur atau tindak ujaran (Fauzia, dkk., 2019). Tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dijalankan supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturannya (Arfianti, 2020: 69). Melalui media poster penutur dapat menyampikan apa yang sedang hadir dalam pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Septianingsih (2017) melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam aktivitas kelas. Hasil dari penelitian ini yaitu dosen menggunakan lima tindak tutur dalam interaksi kelas yaitu meminta, menyarankan, memerintah, menasehati, dan bertanya. Namun, siswa tidak menggunakan tindak tutur direktif saran dalam interaksi kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih yaitu keduanya

melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak dalam sumber data yang dipakai, penelitian yang dilakukan Septianingsih sumber data berasal dari materi interaksi pembelajaran di kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari poster demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial. Berikut contoh poster aksi demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM.

Poster sebagai media pembelajaran yakni hal yang sangat umum digunakan oleh tenaga pendidik dalam suatu metode pembelajaran. Selain itu, poster ini dapat diimpikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII sesuai CP (Capaian Pembelajaran) yaitu tentang poster elemen menyimak dan memirsa yaitu peserta didik dapat memahami isi poster dengan tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut; 1) Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam poster mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial?, 2) Bagaimana maksud tindak tutur direktif yang terdapat pada poster mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial?, 3) Bagaimana implikasi poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut; 1) Mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam poster mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial, 2) Mengidentifikasi maksud tindak tutur direktif yang terdapat pada poster mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial, 3) Mengidentifikasi implikasi poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilakunya yang dapat diamati (Mamik, 2015: 4). Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2023. Tempat dalam penelitian yaitu fleksibel. Objek dalam penelitian ini yaitu bentuk dan maksud tindak tuturan direktif yang ada dalam poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM di sejumlah akun Instagram. Sedangkan subjek penelitian ini merupakan poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial Instagram yang begitu banyak akun-akun tersebut menyuarakan protes ataupun keluhan yang dialaminya jika kenaikan BBM ini terjadi.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah berita online yang membagikan unggahan tentang poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan BBM di Instagram, sedangkan data sekundernya terdiri dari artikel-artikel mengenai tindak tutur direktif. Adapun data dalam penelitian ini adalah poster demonstrasi menolak kenaikan BBM yang

mengandung tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, catat dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Agih dan metode padan referensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (STYLE HEADING)

Poster sebagai media pembelajaran merupakan hal yang sangat umum digunakan oleh tenaga pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Melalui media poster penutur dapat menyampaikan apa yang sedang ada di dalam pikiran, perasaan, dan keinginannya. Penutur dapat membujuk, merayu, dan mengingatkan orang lain. Inilah sisi lain dari aksi mahasiswa tidak hanya menyuarakan aspirasinya saja akan tetapi melalui poster-poster tersebut juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.1 Hasil

Data tindak tutur direktif diperoleh dari postingan media sosial dari berbagai akun media sosial. Mulai dari akun pribadi, akun komunitas, akun gerakan mahasiswa, dan sebagainya. Berikut ini hasil analisis tindak tutur direktif yang terdapat pada poster-poster aksi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial.

3.1.1 Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada poster mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan dalam tuturan tersebut. Adapun yang termasuk kedalam kategori tindak tutur ini antara lain meminta, memerintah, memohon, menyarankan, menasehati, memaksa, dan lain-lain. Tindak tutur direktif yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

a. Tindak tutur direktif perintah

Tindak tutur direktif perintah merupakan tuturan atau perkataan penutur yang bertujuan menyuruh atau melaksanakan perintah sesuai kehendak. Di bawah ini dijelaskan tindak tutur direktif perintah yang ditemukan pada poster-poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial.

(1) *“BATALKAN IKN, Alihkan untuk subsidi BBM”*

TTD/1/IG

Data tersebut terdapat pada postingan akun Instagram bernama *@storyrakyat* pada tanggal 8 September 2022. Pada postingan tersebut terdapat beberapa pemuda yang berada di sekitar SPBU memegang spanduk berwarna merah bertuliskan *Batalkan ikn,*

alihkan untuk subsidi BBM. Spanduk cukup mudah dibaca karena berwarna merah dan memiliki tulisan berwarna putih.

Berdasarkan data (1) TTD/1/IG postingan tolak kenaikan BBM oleh akun Instagram @storyrakyat termasuk tindak tutur direktif perintah. Adapun tindak tutur direktif perintah karena penggunaan kata *batalakan*. IKN atau Ibu Kota Negara merupakan program presiden Jokowi yang berencana akan memindah ibu kota negara dari Jakarta ke daerah Kalimantan Timur. Rencana IKN dilaksanakan pada bulan September 2022.

b. Tindak tutur direktif larangan

Tindak tutur direktif larangan merupakan tuturan yang berisi larangan untuk tidak melakukan atau membatasi agar tidak berbuat sesuatu. Tindak tutur direktif melarang yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(2) “*CUKUP CINTAKU YANG KANDAS, ASPIRASIKU JANGAN KANDAS*”

TTD/2/IG

Data tersebut terdapat pada postingan akun Instagram @pmiiofficial pada tanggal 9 September 2022. Pada postingan tersebut spanduk yang dibawa dua mahasiswa pendemo di aksi turun ke *jalan* tolak kenaikan BBM. Spanduk yang bertuliskan *cukup cintaku yang kandas, aspirasiku jangan kandas* berwarna merah.

Berdasarkan data (2) TTD/2/IG postingan tolak kenaikan BBM oleh akun Instagram @pmiiofficial merupakan tindak tutur direktif larangan. Tuturan tersebut ditandai dengan kata penggunaan kata *jangan* yang merupakan adverbial kata yang menyatakan melarang atau pernyataan tidak boleh.

c. Tindak tutur direktif permintaan

Tindak tutur direktif permintaan merupakan tuturan penutur yang bertujuan untuk meminta agar diberikan atau mendapatkan sesuatu sesuai kehendak. Tindak tutur direktif permintaan atau meminta yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(3) “*Ya udah. BBM naik, tapi kamu turun. #tolakkenaikanbbm*”

TTD/3/IG

Data tersebut terdapat pada postingan akun Instagram bernama @aktivis mahasiswa.ind pada tanggal 4 September 2022. Pada postingan tersebut terdapat spanduk

berwarna putih bertuliskan warna hitam yang dibentangkan dan dipasang di sebuah bangunan. Spanduk tersebut bertuliskan *Ya udah. BBM naik, tapi kamu turun* disertai *tagar tolakkenaikanbbm*. Spanduk tersebut cukup besar sehingga sangat mudah terbaca.

Berdasarkan data (3) TTD/3/IG postingan tolak kenaikan BBM oleh akun Instagram @aktivis mahasiswa.ind termasuk tindak tutur direktif permintaan. Tuturan kamu turun menggandung tindak tutur direktif permintaan pada kata sapa kamu. Dalam konteks tersebut merupakan pemerintah yang sedang menjabat diminta untuk turun dari jabatan.

d. Tindak tutur direktif ajakan

Tindak tutur direktif ajakan atau mengajak adalah tuturan yang bertujuan untuk menyuruh agar turut atau mengikuti kehendak penutur. Tindak tutur direktif ajaknyang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(4) “MUSUH KITA SATU. PENGUASA YANG MENINDAS, #SEPTEMBERHITAM”

TTD/4/IG

Data tersebut terdapat pada postingan akun Instagram Instagram @mahasiswauinsalatiga pada tanggal 5 September 2022. Pada postingan tersebut terdapat seorang mahasiswa mengenakan jaket berwarna hitam, kacamata dan masker berwarna merah terlihat diatas pohon. Mahasiswa tersebut membawa selembar kertas dengan tulisan berwarna hitam bertuliskan MUSUH KITA SATU. PENGUASA YANG MENINDAS, #SEPTEMBERHITAM.

Berdasarkan data (4) TTD/4/IG postingan tolak kenaikan BBM oleh akun Instagram @mahasiswauinsalatiga merupakan tindak tutur direktif mengajak. Tuturan tersebut terdapat kalimat *musuh kita hanya satu*. Kalimat tersebut merupakan ajakan untuk satu suara atau satu pemahaman yaitu penguasa yang menindas. Di bawah tersebut juga masih terdapat kata yaitu *#septemberhitam*. Yaitu tagar atau kata populer untuk mengajak kepada semua orang bahwa bulan September bermakna hitam yang berarti harga BBM naik.

e. Tindak tutur direktif menuntut

Tindak tutur direktif menuntut merupakan tuturan penutur yang bertujuan untuk meminta dengan keras. Tuturan yang bersifat menuntut biasanya berdaya upaya mencapai sesuatu.

Tindak tutur direktif menuntut yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(5) “*NELAYAN MAKASAR MENGGUGAT, TURUNKAN HARGA BBM*”

TTD/5/IG

Data tersebut terdapat pada postingan akun Instagram *@extra.expose kspi* pada tanggal 19 September 2022. Pada postingan tersebut terdapat beberapa orang berada di pinggir pantai dan membentangkan spanduk yang cukup besar bertuliskan nelayan makasar menggugat, turunkan harga BBM.

Berdasarkan data TTD/5/IG postingan tolak kenaikan BBM oleh akun Instagram *@extra.expose* merupakan tindak tutur menuntut. Penutur menuntut agar harga BBM turun. Tuturan tersebut tergolong tindak tutur menuntut karena penggunaan kata *menggugat*. *Menggugat* merupakan verba menuntut (janji dan sebagainya) membangkitkan perkara yang sudah-sudah.

3.1.2 Maksud tindak tutur direktif yang terdapat pada poster-poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial

Selain mengandung bentuk tindak tutur direktif, ditemukan pula maksud tindak tutur direktif yang terkandung dalam poster demonstrasi menolak kenaikan BBM yaitu Maksud melarangan, maksud meminta, maksud mengajak, maksud menuntut, maksud memaksa, maksud menyarankan, dan maksud mengancam yang dijabarkan di bawah ini.

a. Maksud memerintah

Maksud tindak tutur direktif memerintah merupakan tuturan atau perkataan penutur yang bertujuan menyuruh atau melaksanakan perintah sesuai kehendak. Di bawah ini dijelaskan tindak tutur direktif perintah yang ditemukan pada poster-poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial.

(1) “*BATALKAN IKN, Alihkan untuk subsidi BBM*”

TTD/1/IG

Maksud tindak tutur: Tuturan pada data (1) memiliki maksud yang bersifat direktif atau memerintahkan pembatalan proyek IKN, dan dana yang ada dapat dialihkan untuk subsidi BBM. Agar dana dari pemerintah dapat terasa kepada masyarakat bawah.

b. Maksud melarang

Maksud tindak tutur direktif larangan merupakan tuturan yang berisi larangan untuk tidak melakukan atau membatasi agar tidak berbuat sesuatu. Tindak tutur direktif melarang yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(2) *“CUKUP CINTAKU YANG KANDAS, ASPIRASIKU JANGAN KANDAS”*

TTD/2/IG

Maksud tindak tutur: Tuturan pada data (2) memiliki maksud yang bersifat direktif yaitu melarang. Penutur melarang jika aspirasinya yaitu tolak kenaikan BBM tersebut kandas atau gagal. Hal itu sama saja aksi demo yang dilakukan akan sia-sia.

c. Maksud meminta

Maksud tindak tutur direktif meminta merupakan tuturan penutur yang bertujuan untuk meminta agar diberikan atau mendapatkan sesuatu sesuai kehendak. Tindak tutur direktif permintaan atau meminta yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(3) *“Ya udah. BBM naik, tapi kamu turun. #tolakkenaikanbbm”*

TTD/3/IG

Maksud tindak tutur Tuturan pada data (3) memiliki maksud yang bersifat direktif atau meminta kepada pemerintahan yang menjabat agar turun dari jabatan. Permintaan turun jabatan karena dianggap tidak bisa membuat kebijakan yang pro rakyat atau kebijakan yang menguntungkan rakyat.

d. Maksud mengajak

Maksud tindak tutur direktif ajakan atau mengajak adalah tuturan yang bertujuan untuk menyuruh agar turut atau mengikuti kehendak penutur. Tindak tutur direktif ajak yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(4) *“MUSUH KITA SATU. PENGUASA YANG MENINDAS, #SEPTEMBERHITAM”*

TTD/4/IG

Maksud tindak tutur: Tuturan pada data (4) memiliki maksud yang bersifat direktif yaitu mengajak. Penutur mengajak kepada masyarakat yang terkena dampak kenaikan harga BBM yaitu untuk memusuhi 1 hal, yaitu penguasa atau pemerintah yang menindas.

e. Maksud menuntut

Maksud tindak tutur direktif menuntut merupakan tuturan penutur yang bertujuan atau bermaksud untuk meminta dengan keras. Tuturan yang bersifat menuntut biasanya berdaya upaya mencapai sesuatu. Tindak tutur direktif menuntut yang terdapat pada poster aksi mahasiswa menolak kenaikan BBM di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

(5) *“NELAYAN MAKASAR MENGGUGAT, TURUNKAN HARGA BBM”*

TTD/5/IG

Maksud tindak tutur: Tuturan pada data (5) memiliki maksud yang bersifat direktif yaitu menuntut. Menuntut yang berarti meminta dengan keras. Maksud tindak tutur tersebut meminta dengan keras atau memaksa agar BBM turun.

3.1.3 Implikasi dalam tindak tutur yang terdapat pada poster-poster aksi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial.

Poster demonstrasi yang digunakan oleh mahasiswa demonstrasi menolak kenaikan harga BBM di media sosial memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Hal ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada materi elemen menyimak dan memirsa, di mana peserta didik diharapkan dapat memahami isi poster dengan tepat. Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dikaitkan ke dalam modul ajar Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan kontribusi yang relevan dan bermanfaat dalam pembelajaran.

Penggunaan poster demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan harga BBM di media sosial sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP kelas VIII dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap elemen menyimak dan memirsa. Melalui analisis poster yang berasal dari penelitian ini, peserta didik akan belajar untuk memahami isi pesan yang terkandung dalam poster secara tepat. Dengan menggunakan bahan ajar yang didasarkan pada penelitian ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dapat diperkaya dengan konten yang aktual dan berhubungan langsung dengan realitas sosial yang relevan bagi siswa.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu analisis tindak tutur direktif pada poster demo tolak

kenaikan BBM dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam poster aksi demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial ditemukan tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbandingan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Berikut perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhartoyo (2013) bertujuan untuk mempelajari tindak ujar yang terjadi dalam film *Sleeping Beauty*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tindak ujar direktif yang paling umum digunakan dalam film tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak ujar direktif jenis "ordering" merupakan yang paling sering digunakan dalam film ini, dengan persentase sebesar 21,6%. Sementara itu, tindak ujar direktif jenis "inviting" adalah yang paling jarang digunakan, hanya sebesar 0,7%. Persamaan penelitian Muhartoyo dengan penelitian ini, sama-sama ditemukan jenis tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak dalam sumber data yang digunakan, penelitian yang dilakukan Muhartoyo sumber data berasal dari dialog para tokoh dalam film *Sleeping Beauty*, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari poster demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial

Mendukung penelitian sejalan lainnya, Irta Fitriana (2013) meneliti tuturan tidak sama dengan menerjemahkan kalimat. Hal ini membutuhkan perhatian khusus karena terdapat makna atau pesan yang dimaksudkan yang ditransfer oleh pembicara kepada pendengar. Konteks situasi yang melingkupi tuturan harus diperhatikan dengan teliti. Dengan demikian, pesan-pesan akan mudah diidentifikasi. Tindak tutur adalah cara yang memungkinkan pesan-pesan dalam tuturan terlihat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur direktif dalam film *Eat Pray Love* dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini mengungkapkan fungsi tindakan tutur direktif, teknik penerjemahan yang digunakan, dan kualitas terjemahan (keterbacaan, keakuratan, dan penerimaan). Persamaan penelitian ini yaitu keduanya melakukan penelitian tentang tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak dalam sumber data yang digunakan, penelitian yang dilakukan Fitriana sumber data berasal dari novel *Eat Pray Love*, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari poster demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu menjelaskan fungsi dari tindak tutur direktif yang terdapat pada poster demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas tentang tindak tutur direktif dalam poster aksi demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam poster aksi demonstrasi mahasiswa tolak kenaikan BBM di media sosial ditemukan bentuk dan maksud tindak tutur direktif. Poster aksi mahasiswa tolak kenaikan harga BBM di media sosial dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP yaitu kelas VIII sesuai CP (Capaian Pembelajaran) yaitu tentang poster elemen menyimak dan memirsa yaitu peserta didik dapat memahami isi poster dengan tepat. Setiap poster yang dikaji oleh peneliti ini dapat dijadikan bahan ajar oleh guru saat ia mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti Ika. (2020). Pragmatik Dialog dan Analisis Buku Ajar. Sukoharjo: CV. Pilar Nusantara.
- Fauzia Vina, Shifa Haryadi, & Septina Sulistyningrum. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. JSI: Jurnal Sastra Indonesia. 8(1), 33-39. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Hasanah Septia Uswatun, & Mulyanto Widodo. (2017). “Tindak Tutur Guru dan Siswa SMP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya”. *J-Symbol: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-9.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Nurlaila Maryam, Nazriani, Arsad, Sandita Naim, & Dian Sabrina. (2021). Tindak Tutur Direktif Wacana Poster Imbuhan Pemerintah Tentang Penanganan Covid 19 Pada Laman Covid19.GO.ID. JEC (Jurnal Edukasi Cendikia). 5(1), 24-32
- Praditama Angger Gilang. (2022). Implikatur Wacana Poster Demonstrasi Mahasiswa Tolak Kenaikan Rancangan Undang-Undang KUHP dan Revisi UU KPK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 73-84. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v12i1.42425>
- Rahardi Kunjana. (2005). Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Rahayu Septina, & Denik Wirawati. (2021). “Tindak Tutur dalam Instragram Akun @kata2bijak dan Kaotannya dengan Bahan Ajar di SMP Kelas VIII”. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Orogram Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*. 6(2), 245-260. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5681>
- Puji Lestari, & Harun Joko Prayitno. (2016). Strategi dan Skala Kesantunan Tindak Tutur

Direktif Mahasiswa Riau di Lingkungan Masyarakat Berlatar Belakang Budaya Jawa.
Jurnal Penelitian Humaniora, 17(2), 135-148

Septianingsih (2017). “*The Types and Power Relation Of Directive Speech Acts In Classroom Interaction*”. English Education Journal. 7(1), 26-33.
<http://repository.unpkediri.ac.id/3414/1/10>

Suryatin Eka. (2018). “Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Pada Poster Kesehatan Di Puskesmas Kota Banjarbaru. Undas”. 14(2), 117–128.

Sumarsih Nanik. (2018). “Strategi dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Poster Pendidikan”. *Jurnal Widyaparwa*. 46(1), 49-60.
<https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i1.163>

Waljinah Sri, dkk., (2019). “Tindak Tutur Direktif Wacana Berita *Online* Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital”. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2), 118-129.